

## ***Think-Pair-Share* (Tps): Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Berkomunikasi Siswa**

Putri Dini Meutia<sup>1</sup>, Riki Musriandi<sup>2</sup>

<sup>1)</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang  
Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

\*Email Korespondensi: putridini\_bhsinggris@abulyatama.ac.id

**Abstract:** *In the Industrial Revolution 4.0 era, students are required to be able to develop their critical thinking skills. Therefore this is a challenge for every teacher to be able to achieve these goals. One way is to use the appropriate learning models to improve the students' critical thinking skills. The learning model that can support this is Cooperative Learning. There are various strategies in this model, however according to the authors, the right strategy is the Think-Pair-Share strategy. This is based on the results of research conducted by several researchers on the implementation of think-pair-share in improving the students' thinking skills. Therefore, the purpose of this article is to provide an overview of the effectiveness of Think-Pair-Share implementation to improve students' critical thinking skills.*

**Keywords :** *Think-Pair-Share, critical thinking*

**Abstrak:** Di era Revolusi Industri 4.0, siswa dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Oleh karena itu ini menjadi tantangan bagi setiap guru untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Salah satu cara adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran yang dapat mendukung hal tersebut adalah *Cooperative Learning*. Ada beragam strategi dalam model ini, namun demikian menurut penulis, strategi yang tepat adalah strategi *Think-Pair-Share*. Hal ini berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dilaksanakan oleh beberapa peneliti terhadap implementasi think-pair-share dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan gambaran tentang keefektifan implementasi *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

**Kata kunci :** *Think-Pair-Share, berpikir kritis.*

Pendidikan yang ditekankan oleh pemerintah di era Revolusi Industri 4.0 adalah pendidikan yang selaras dengan industri. Artinya lulusan yang diharapkan adalah lulusan yang dapat menjadi pemikir, penemu dan *entrepreneur*. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya adalah memperbaiki kualitas guru. Hal ini dicapai dengan memperbaiki proses penyaringan, pendidikan keguruan, dan pengembangan metode pembelajaran dengan

memanfaatkan teknologi yang tepat.

Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru bukan hanya sebagai sumber ilmu tapi juga sebagai motivator dan fasilitator dalam meningkatkan minat siswa untuk belajar mandiri. Untuk mencapai tujuan tersebut penerapan metode belajar aktif (*active learning*) dan belajar bersama (*cooperative learning*) sangatlah diperlukan (Surayya, Subagia, & Tika, 2014).

Ada berbagai strategi pembelajaran dalam model *Cooperative Learning*, diantaranya adalah STAD, *Number Head Together*, *Think-Pair-Share*, dll. Salah satu strategi yang efektif yang peneliti tekankan dalam artikel ini adalah *Think-Pair-Share* yang dikembangkan oleh (Lyman, 1981). Adapun tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan gambaran efek positif terhadap penerapan *Think-Pair-Share* dalam peningkatan nalar (berpikir kritis) dan kemampuan berkomunikasi siswa.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Think-Pair-Share*

*Think-Pair-Share* (TPS) pertama kali diperkenalkan oleh Frank Lyman dan koleganya di University of Maryland pada tahun 1981 (Kaddoura, 2013). Tujuan dari strategi ini adalah untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh siswa, salah satunya adalah kemampuan berkomunikasi (Utama, Marhaeni, & Putra, 2013 ; Usman, 2015 ; Raba, 2017). Dengan TPS, siswa dapat mengkaitkan pengetahuan yang mereka ketahui sebelumnya dan membuat mereka aktif dalam berpartisipasi didalam kelas. Dengan kata lain TPS dapat membiasakan siswa untuk menyampaikan aspirasi/pengatahuan yang mereka ketahui (Utama et al., 2013).

Lebih lanjut, dengan menerapkan TPS, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kelompoknya dikarenakan anggota kelompok hanya beranggotakan dua orang siswa (pasangan) (Zulfah, 2017). Menurut Chen dan Chui (2016) seperti yang dikutip oleh (Sumekto, 2018) mengatakan bahwa TPS memberikan tiga fungsi pembelajaran yang berurutan, yang pertama adalah individual, intra-group, dan inter-group. Maksudnya adalah sebelum berinteraksi dengan pasangan lain, siswa melakukannya secara individu terlebih dahulu kemudian membagikan pemikiran mereka masing-masing dengan pasangannya.

Ada tiga langkah dalam penerapan TPS. Langkah pertama adalah *think* (berpikir), kedua *pair* (pasangan), dan yang terakhir adalah *share* (berbagi) (Raba, 2017). Pada tahap pertama siswa diminta untuk memikirkan (*Think*) tentang masalah atau pertanyaan yang diberikan dengan waktu yang terbatas. Disini siswa harus mengatur dan merumuskan ide-ide/pemikiran mereka untuk menjawab pertanyaan/permasalahan yang diberikan. Setelah itu lanjut ketahap selanjutnya dengan membagikan ide-ide/pemikiran sebelumnya kepada teman kelompok/pasangannya (*Pair*). Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari tahu apa yang harus mereka ketahui atau perlu diketahui (Raba, 2017). Setelah berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing, baru masuk tahap terakhir yaitu membagi (*Share*) hasil diskusi kelompok kepada seluruh kelas. TPS memberikan interaksi kepada siswa dimana mereka dapat merefleksikan ide-ide mereka sendiri secara aktif di dalam kelas (Raba, 2017).

Penerapan TPS membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, berani dalam mengutarakan pendapat, saling menghargai serta mendengarkan teman mereka ketika diskusi berlangsung (Mustikawati, Susilowati, & Iswari, 2018). TPS juga membantu siswa untuk berpikir lebih dalam serta memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada siswa melatih kemampuan berkomunikasi/mengutarakan pemikiran dan ide-ide mereka kepada siswa lain atau kepada guru (Fauziyati & Istianah, 2013).

### **Pengajaran Kemampuan Berkomunikasi dan Berpikir Kritis melalui *Think-Pair-Share***

Ada banyak teknik pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis siswa. Kemampuan berkomunikasi adalah salah satu kemampuan interaktif yang dapat dikembangkan dengan pengajaran interaktif juga seperti TPS. Sedangkan kemampuan berpikir kritis masuk ke ranah kognitif yang mengarah kepada keputusan dan penilaian melalui analisis, pengukuran dan reformulasi pemikiran (Kaddoura, 2013). Oleh karena itu, teknik pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagi pemikiran mereka kepada yang lain adalah TPS. Kunci utama dalam implementasi teknik ini adalah interaksi dengan teman (Raba, 2017). Tidak hanya interaksi, namun juga membutuhkan akuntabilitas. Akuntabilitas tersebut diperoleh dengan meminta siswa untuk menuliskan ide-ide/pemikiran mereka sebelum

berdiskusi/membaginya kepada teman sekelompoknya (Kaddoura, 2013). Siswa didorong untuk saling berinteraksi dan mendengarkan satu sama lain. Dengan kata lain, TPS memberikan kesempatan untuk siswa untuk berpikir, mendengarkan, berbagi dan merefleksikan pemikiran mereka kepada siswa yang lain.

### **Prosedur dalam Penerapan *Think-Pair-Share* dalam Kelas**

Langkah pertama yang dilaksanakan guru adalah dengan membagikan/menuliskan pertanyaan atau memberikan permasalahan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang telah diberikan. Guru harus memberitahukan bahwa waktu yang diberikan terbatas. Tahap ini siswa dapat mencari dan menuliskan pemikiran mereka. Sumber untuk menjawab pertanyaan tersebut bisa didapatkan dari buku atau website yang terpercaya. Setelah waktu yang diberikan habis, siswa akan dibagi pasangannya oleh guru. Pasangannya tersebut bisa teman sebangku atau random. Selanjutnya siswa diminta untuk membagikan apa yang telah mereka tahu/pikirkan kepada pasangannya. Tahap ini mereka saling berdiskusi/berinteraksi satu sama lain sehingga memperoleh jawaban yang tepat untuk pertanyaan atau permasalahan yang telah diberikan. Tahap terakhir adalah siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan pasangan masing-masing kepada seluruh kelas. Untuk suksesnya interaksi di dalam kelas, guru memiliki peran penting. Dengan kata lain, guru harus mengontrol kelas sehingga diskusi antar pasangan tersebut berjalan lancar. Salah satunya adalah melihat siapa yang mendominasi diskusi tersebut dan mengarahkan mereka untuk memberikan kesempatan kepada pasangannya untuk mengutarakan pendapatnya. Oleh karena itu, fungsi guru dalam TPS adalah sebagai motivator dan fasilitator.

### **PEMBAHASAN**

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) bukanlah model pembelajaran terbaru, tetapi berdasarkan hasil dari beberapa peneliti yang telah melaksanakan penelitian menggunakan model ini mengatakan bahwa TPS sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran ini bisa diterapkan untuk berbagai disiplin ilmu. Dari beberapa hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis, model pembelajaran ini diterapkan dalam pembelajaran bahasa, ilmu pasti dan

keperawaran.

Salah satu penelitian yang dilaksanakan oleh Fauziyati dan Istianah (2013). Penelitian ini dilaksanakan pada SMPN 3 Bangsalsari Jember Tahun Ajaran 2012/2013. Disiplin ilmu yang mereka teliti adalah Bahasa Inggris yang terfokus pada *reading skill*. Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan desain *non-equivalent pre-test and post-test*. Yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Instrumen penelitian ini adalah tes, interview, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil tes didapatkan bahwa hipotesis penelitian ( $H_a$ ) diterima, yakni ada signifikansi dari penerapan model ini pada peningkatan *reading skill* siswa. Sedangkan berdasarkan hasil observasi selama penerapan model ini, siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar. Siswa didorong untuk berdiskusi dengan membagikan apa yang telah mereka ketahui kepada yang lain. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran ini bisa diterapkan untuk siswa sekolah tingkat pertama.

Hasil penelitian lain yang menunjukkan adanya pengaruh pengaplikasian TPS terhadap peningkatan kemampuan berkomunikasi adalah penelitian yang dilakukan oleh Raba (2017). Sampel dari penelitian ini adalah pengajar yang mengajar MK "*English for Workplace*" di An-Najah National University, Nablus, Palestine. Untuk memperoleh data, peneliti menyebarkan angket dan observasi. Gambar di bawah ini menunjukkan hasil wawancara dengan sampel.

Questions	Answer	Frequency	%
Have you ever tried think-pair-share in your speaking classes?	Yes	10	100.0
	No	0	0.0
Was the use of this strategy really effective in speaking classes?	Yes	9	90.0
	No	1	10.0
How was your students' reaction?	students enjoyed it	9	90.0
	students didn't enjoy it	1	10.0
Do you organize their work; give those clear instructions and enough time to think and pair?	Yes	10	100.0
	No	0	0.0
Do you usually mix good students with weak ones?	Yes	10	100.0
	No	0	0.0
When it comes to speaking do they speak a big deal?	Yes, all of them speak	4	40.0
	Not all of them speak	1	10.0
	They don't speak	5	50.0
<b>Total</b>		10	100.0

**Gambar 1. Hasil wawancara dengan sampel** (Raba, 2017)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa para pengajar di sana setuju bahwa

penerapan dari TPS efektif dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Siswa lebih aktif dalam bekerjasama. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan selama 8 minggu. Gambar di bawah ini menunjukkan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti.

Duration of the observation	Things observed; students' behavior
1st and 2nd weeks	No cooperation, shyness and embarrassment. A lot of grammatical errors in speaking.
3rd and 4th weeks	Engagement in the discussions, feeling comfortable, enjoyment, more interaction with some embarrassment. Increasing the oral achievement, but not confident enough.
5th and 6th weeks	Better engagement and interaction, more fluent in expressing themselves, more motivated and more interested and more self-confident. fewer grammar mistakes in speaking.
7th and 8th weeks	Engagement in thinking, discussing and sharing, consuming less time in thinking, managing their ideas more effectively, more motivation and willingness to speak. Progressing in speaking, better cooperation.

**Gambar 2. Hasil Observasi** (Raba, 2017)

Dari hasil observasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak hanya meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Karena siswa diajak untuk berpikir, berdiskusi dan membagikan apa yang telah mereka ketahui sebelumnya kepada yang lain.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Surayya et al., 2014) juga menunjukkan hasil yang sama. Fokus dari penelitian ini adalah hasil belajar IPA ditinjau dari keterampilan berpikir kritis siswa dengan menggunakan TPS. Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian *quasi experiment* dengan desain *post-test control group*. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Negeri Patas Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik bagi siswa yang memiliki kemampuan berpikir tinggi maupun rendah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dibahas di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) bisa diterapkan untuk semua jenjang pendidikan. Model ini juga sangat sesuai diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah. Selain itu juga

model ini juga mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Mereka lebih percaya diri untuk menyampaikan hasil pemikiran mereka kepada pasangannya atau di depan kelas.

### Saran

Masih banyak lagi penelitian yang menerapkan TPS dalam meningkatkan kemampuan siswa, sehingga banyak sumber yang dapat membuktikan bahwa TPS ini efektif dalam peningkatan kemampuan berkomunikasi dan berpikir siswa. Namun demikian, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menemukan celah baru sehingga penerapan TPS di dalam kelas lebih efektif. Untuk para pengajar diharapkan dapat mengaplikasikan model ini apabila untuk dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fauziyati, D. R., & Istianah, W. (2013). The Effect Of Using Think-Pair-Share Technique On The Eighth Grade Students' Reading Comprehension Achievement At SMPN 3 Bangsalsari Jember. *Pancaran Pendidikan*, 2(2), 41–48.
- Kaddoura, M. (2013). Think Pair Share : A teaching Learning Strategy to Enhance Students ' Critical Thinking. *Education Research Quarterly*, 36(4), 3–24.
- Lyman, F. (1981). *The Responsive Classroom Discussion* (A. S. Anderson, ed.). College Park, MD: University of Maryland College of Education.
- Mustikawati, Susilowati, S. M. E., & Iswari, R. S. (2018). Analysis of Students' Knowledge Mastery and Oral Communication Skills Through the Implementation of Think-Pair-Share Model. *Journal of Biology Education*, 7(2), 159–166. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>
- Raba, A. A. A. (2017). The Influence of Think-Pair-Share (TPS) on Improving Students' Oral Communication Skills in EFL Classrooms. *Creative Education*, 08(01), 12–23. <https://doi.org/10.4236/ce.2017.81002>
- Sumekto, D. R. (2018). Investigating the Influence of Think-Pair-Share Approach toward Students' Reading Achievement. *Lingua Cultura*, 12(2), 195. <https://doi.org/10.21512/lc.v12i2.4011>
- Surayya, L., Subagia, I. W., & Tika, I. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan*

*Bahasa Inggris*, 4, 1–11.

Usman, A. H. (2015). Using the Think-Pair-Share Strategy to Improve Students Speaking Ability at Stain Ternate. *Journal of Education and Practice*, 6(10), 37–46.

Utama, I. M. P., Marhaeni, A. A. I. N., & Putra, I. N. A. J. (2013). The Effect of Think Pair Share Teaching Strategy To Students' Self-Confidence and Speaking Competency of the Second Grade Students of Smpn 6 Singaraja. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris*, 1(01).

Zulfah, Z. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Pendekatan Heuristik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTs Negeri Naumbai Kecamatan Kampar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i2.23>